

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO, 2019) prevalensi hipertensi di dunia mencapai 22% dengan prevalensi tertinggi pada daerah Afrika sebesar 27%, diikuti Mediterania Timur 26%, Asia Tenggara 25%, Eropa 23%, Pasifik Barat 19%, dan Amerika 18%. WHO juga memperkirakan satu di antara lima orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi, maksud dari pernyataan di atas yaitu dari lima perempuan yang sehat maka terdapat 1 perempuan yang menderita penyakit hipertensi. Jumlah kasus hipertensi pada perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki.

Di Indonesia estimasi jumlah kasus hipertensi sebesar 63.309.620 orang. Sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 33-44 tahun (31,65%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2018). Dengan tingginya angka kejadian hipertensi yang ada di Indonesia namun upaya untuk mengendalikan hipertensi tersebut masih kurang, perlu adanya berbagai macam upaya yang bisa dilakukan untuk mengendalikan angka kejadian hipertensi yang tinggi tersebut sehingga dapat menekan angka hipertensi (Andri et al., 2018).

Berdasarkan data Dinkes Jawa Barat Cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 34,7 %. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur > 18 tahun sebesar 39,6 mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas Tahun 2013 yaitu sebesar 29,4. Jumlah penduduk usia ≥ 15 tahun berasal dari pemutakhiran data profil kesehatan tingkat puskesmas dengan estimasi penderita hipertensi sebesar 1.313.562 kasus dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 830.741 (63,24%) penduduk yang tersebar di 101 puskesmas. Program PTM dalam pemeriksaan Hipertensi merupakan program baru sehingga dalam operasional

kegiatan masih belum menunjukkan aktivitas yang optimal. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi Hipertensi pada umur ≥ 18 tahun (pernah di diagnosis dokter) angka nasional sebesar 8,4%. Sedangkan prevalensi Hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 34,1%. (Open Data Jabbar, 2019).

Hipertensi merupakan salah satu dari penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab utama kematian secara global. Hipertensi ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik melebihi batas normal yaitu $\geq 140/90$ mmHg. Seiring dengan perkembangan jaman, baik disadari maupun tidak, manusia lebih cenderung menganut gaya hidup modern. Selain itu gaya hidup modern dapat membuat manusia sangat menyukai hal-hal yang instan. Diantaranya sering mengkonsumsi makanan siap saji yang memiliki kandungan lemak dan natrium yang tinggi. Makanan yang berlemak dapat menyebabkan peningkatan kadar lemak dalam darah serta asupan natrium yang berlebih dapat menyebabkan ketidak seimbangan cairan didalam tubuh. (Pebrisiana & Natalia, 2022)

World Health Organization (WHO) menyebutkan keluhan-keluhan pada penderita hipertensi antara lain sakit kepala, gelisah, jantung berdebar-debar, pusing, penglihatan kabur, rasa sakit di dada, dan mudah lelah. Tidak semua penderita hipertensi merasakan gejala sehingga hipertensi sering disebut sebagai pembunuh diam-diam. Faktanya bahwa angka kejadian Hipertensi tertinggi terdapat pada orang yang tidak bekerja, yaitu sebesar 39,7% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Hipertensi membutuhkan penanganan yang tepat, baik dari segi farmakologis maupun non farmakologis. Terapi non farmakologis sudah banyak dikembangkan di luar negeri dan menjadi intervensi pendamping yang dapat digunakan sebagai pengganti pengobatan konvensional. Dari beberapa tanaman herbal yang digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi hipertensi karena memiliki efek samping yang sedikit peneliti tertarik untuk meneliti tanaman herbal daun salam dalam penurunan tekanan darah pada lansia. Karena daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan salah satu tanaman yang mempunyai manfaat untuk kesehatan salah satunya sebagai antihipertensi.

Perempuan dan laki-laki memiliki potensi yang sama untuk menderita hipertensi, perempuan lebih memiliki kecenderungan hipertensi karena gangguan hormonal. Gangguan hormonal tersebut adalah hormone estrogen, dimana mengalami perubahan pada masa menopause. Bila dikaitkan dengan usia jumlah penderita hipertensi kebanyakan perempuan adalah sesuai, dimana usia mulainya perempuan mengalami menopause adalah setelah 40 tahun (Wulandari, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sari, 2021) yang berjudul Pengaruh air rebusan daun salam dengan madu terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di puskesmas Sitinjankangkola Barat. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Experimental Design atau eksperimen semu dengan rancangan penelitian One Group Pretest-Posttest. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Angkola Barat dengan jumlah responden 24 orang. Analisa data yang digunakan adalah Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh air rebusan daun salam dengan madu terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi intervensi dilakukan setelah pemberian terapi ($p=0,000$). Hasil penelitian ini merekomendasikan air rebusan daun salam dengan madu terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Namun dari peneliti terdahulu ada beberapa limitasi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan penelitian ini. Salah satunya dari sampel dan tempat penelitian. Menurut (Sugiyono et al., 2017) sampel yang lebih besar akan memberikan hasil yang lebih baik, daripada sampel yang sedikit. Berdasarkan penelitian terdahulu sampel yang dipakai berjumlah 24 orang, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 38 orang. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada penderita hipertensi laki-laki dan perempuan, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan hanya pada lansia Wanita.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang Peneliti lakukan di Desa Rengasjajar wilayah Kerja Puskesmas Lebakwagi Pada tanggal 11 Mei 2023 dengan melakukan wawancara terhadap 10 penderita hipertensi, 6 orang mengatakan cara mereka mengatasi hipertensi yaitu dengan mengkonsumsi obat-obatan dari dokter atau puskesmas dan 4 orang lainnya mengatakan biasa mengatasi dengan cara mengkonsumsi obat tradisional seperti rebusan mentimun, belimbing, seledri, daun sirih, buah mengkudu dan labusiam untuk menurunkan tekanan darah. Dari hasil

wawancara tersebut, belum ada satupun dari penderita hipertensi yang menggunakan rebusan daun salam sebagai salah satu alternatif obat tradisional untuk menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Air Rebusan Daun Salam (*syzygium polyanthum*) Terhadap Tekanan Darah pada Lansia Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Lebakwangi Tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Air Rebusan Daun Salam (*syzygium polyanthum*) Terhadap Tekanan Darah pada Lansia Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Lebakwangi Tahun 2023”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Tekanan Darah pada Lansia Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Lebakwangi Tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui Rata – Rata Tekanan Darah Sebelum Diberikan Terapi air rebusan daun salam terhadap Tekanan Darah pada lansia Wanita di wilayah kerja PKM Lebakwangi.

1.3.2.2 Mengetahui Rata – Rata Tekanan Darah Sesudah Diberikan Terapi air rebusan daun salam terhadap Tekanan Darah pada lansia Wanita di wilayah kerja PKM Lebakwangi.

1.3.2.3 Melihat Perbedaan Tekanan Darah sebelum dan sesudah diberikan Terapi air rebusan daun salam terhadap Tekanan Darah pada lansia Wanita di wilayah PKM Lebakwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Dunia Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada dunia kesehatan mengenai efektivitas Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah pada Lansia Wanita

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai kegunaan Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah pada Lansia Wanita sebagai salah satu alternative terapi dalam membantu menurunkan Hipertensi.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan bagi Puskesmas dalam menanggulangi Hipertensi, khususnya Daun Salam.

